

Nama : Mayke Riansyah

NPM : 2413031047

Kelas : 2024 B

SOAL PERTEMUAN 14 “DELUSIAN LABA PER SAHAM”

I. Pilihan Ganda:

1. Perusahaan menerbitkan opsi karyawan yang hanya dapat dilaksanakan jika harga saham rata-rata 3 tahun ke depan > Rp 60. Saat ini harga rata-rata periode berjalan Rp 45. Dalam perhitungan diluted EPS untuk tahun berjalan menurut praktik umum, bagaimana perlakuan opsi ini?
 - a. Selalu dimasukkan menggunakan treasury-stock method.
 - b. Dikecualikan karena kondisi vesting kontingen belum terpenuhi pada akhir periode.
 - c. Dimasukkan penuh ke denominator walaupun kondisinya belum terpenuhi.
 - d. Dibagi proporsional sesuai probabilitas terpenuhi.
 - e. Dimasukkan hanya jika dilusi menurunkan EPS.

2. Sebuah convertible bond dilengkapi capped call (instrumen lindung yang membatasi jumlah saham yang dapat muncul saat konversi). Dampak capped call terhadap perhitungan diluted EPS adalah:
 - a. Mengurangi jumlah incremental shares yang diakui saat menguji dilusi.
 - b. Menambah numerator karena premi cap diakui sebagai pendapatan.
 - c. Mengharuskan pengakuan sebagai aset tetap.
 - d. Tidak berpengaruh karena hanya kontrak derivatif pihak ketiga.
 - e. Menghapus kewajiban untuk menambah saham jika harga melebihi cap.

3. Perusahaan memiliki warrant yang detachable (dilepas dari obligasi saat issuance). Untuk tujuan diluted EPS, bagaimana warrant tersebut diperlakukan?

- a. Selalu diperlakukan sebagai liabilitas.
- b. Dimasukkan sebagai potensi saham menggunakan treasury-stock method jika bersifat ekuitas.
- c. Tidak pernah dimasukkan karena detachable.
- d. Diakui hanya jika exercise price lebih rendah dari nilai buku per saham.
- e. Hanya dimasukkan bila issuer memilih untuk mengonsolidasi.

4. Instrumen berikut ini yang paling mungkin tidak dimasukkan ke diluted EPS karena klasifikasinya sebagai liabilitas (bukan instrumen potensi saham) adalah:

- a. Opsi saham equity-settled.
- b. Stock appreciation rights (SAR) yang cash-settled.
- c. Saham preferen konversi (non-redeemable).
- d. Warrants dengan exercise price tetap.
- e. Obligasi konversi.

5. Ketika menghitung diluted EPS, urutan pengujian instrumen potensi (testing order) yang benar biasanya:

- a. Masukkan semua instrumen sekaligus tanpa urutan.
- b. Masukkan instrumen yang menghasilkan paling banyak saham tambahan dulu.
- c. Masukkan instrumen satu per satu dari yang paling dilusif ke paling kurang dilusif.
- d. Masukkan instrumen secara alfabetis.
- e. Masukkan hanya instrumen yang bersifat anti-dilutive.

Jawaban Pilihan Ganda:

1. b. Kondisi vesting kontingen yang belum terpenuhi biasanya dikecualikan sampai terpenuhi.
2. a. Capped call membatasi saham yang dapat ditempatkan sehingga mengurangi incremental shares.
3. b. Jika warrant bersifat ekuitas, treat as potential shares (treasury method) detachable tidak otomatis mengecualikan.
4. b. Cash-settled SAR adalah kewajiban bukan potensi saham.
5. c. Uji instrumen satu per satu dimulai dari yang paling mengurangi EPS (paling dilusif).

II. Esai:

1. Perusahaan Beta melaporkan laba bersih Rp 1.200.000.000 dan membayar dividen preferen wajib Rp 50.000.000. Weighted average shares = 200.000 lembar untuk tahun berjalan. Perusahaan memiliki klausul kinerja: 20.000 saham akan diterbitkan hanya jika EPS dasar tahun berjalan > Rp 6,00. Harga pasar dan semua hal lain tidak berubah. Hitung basic EPS dan jelaskan apakah saham kontingen tersebut harus dimasukkan dalam diluted EPS tahun ini. Jelaskan langkah logis dan tunjukkan perhitungan.

Jawaban:

- a. Hitung Basic EPS.

$$\begin{aligned}\text{Numerator} &= \text{Laba bersih} - \text{Dividen preferen} \\ &= 1.200.000.000 - 50.000.000 \\ &= 1.150.000.000.\end{aligned}$$

Denominator = 200.000 saham.

$$\text{Basic EPS} = 1.150.000.000 \div 200.000.$$

$$\text{Hitung: } 1.150.000.000 / 200.000 = 5.750.$$

Basic EPS = Rp 5,75 per saham.

b. Evaluasi kondisi kontingen: klausa menerbitkan 20.000 saham hanya jika EPS dasar > Rp 6,00. Karena Basic EPS yang dihitung adalah Rp 5,75 (kurang dari Rp 6,00), kondisi belum terpenuhi pada akhir periode.

c. Implikasi pada diluted EPS:

Prinsip yang berlaku (praktik umum / IFRS IAS 33) saham yang hanya akan diterbitkan apabila kondisi kontingen belum terpenuhi tidak dimasukkan dalam diluted EPS tahun berjalan (kecuali kondisi tersebut sudah terpenuhi atau cukup pasti terjadi sebelum laporan). Oleh karena itu 20.000 saham tersebut dikecualikan untuk tahun ini.

(Catatan: meskipun secara hipotetik jika dimasukkan EPS akan turun menjadi $1.150.000.000 \div 220.000 = 5,2273$ yaitu dilusif tetap penyertaan tidak dibenarkan karena kondisi vesting belum terpenuhi.)

2. Perusahaan Alfa pada tahun berjalan melaporkan: laba bersih Rp 900.000.000. Perusahaan memiliki dividen saham preferen non-konversi Rp 30.000.000. Rata-rata tertimbang saham biasa beredar 150.000 lembar. Selain itu terdapat:

9.000 opsi saham yang dapat dilaksanakan pada harga Rp 20/opsi; rata-rata harga pasar selama periode Rp 30. Obligasi konversi bernilai nominal Rp 300.000.000, bunga 8% per tahun, dapat dikonversi menjadi 15.000 saham biasa. Tarif pajak 25%.

Hitung basic EPS dan diluted EPS

Jawaban:

a. Basic EPS

$$\begin{aligned}\text{Numerator} &= \text{Laba bersih} - \text{Dividen preferen} \\ &= 900.000.000 - 30.000.000 \\ &= 870.000.000.\end{aligned}$$

Denominator = Weighted average shares = 150.000.

$$\text{Basic EPS} = 870.000.000 \div 150.000$$

Hitung digit per digit:

$$870.000.000 / 150.000 = 5.800$$

Jadi Basic EPS = Rp 5,80 per saham.

b. Diluted EPS identifikasi sekuritas dilusif: opsi saham (treasury method) dan obligasi konversi (if-converted).

Opsi (treasury-stock method):

Proceeds dari exercise = $9.000 \times 20 = 180.000$.

Jumlah saham yang dapat dibeli kembali pada harga pasar rata-rata = $180.000 \div 30 = 6.000$.

Incremental shares dari opsi = $9.000 - 6.000 = 3.000$. Obligasi konversi (if-converted method):

Jika dikonversi, perusahaan tidak perlu membayar bunga. Jadi tambahkan kembali manfaat bunga setelah pajak ke numerator.

Bunga tahunan = $300.000.000 \times 8\% = 24.000.000$.

After-tax interest = $24.000.000 \times (1 - 0,25) = 24.000.000 \times 0,75 = 18.000.000$.

Incremental shares dari obligasi = 15.000.

Numerator diluted = (Laba bersih – Dividen preferen) + after-tax interest saved
= $870.000.000 + 18.000.000 = 888.000.000$.

Denominator diluted = $150.000 + 3.000 + 15.000 = 168.000$.

Diluted EPS = $888.000.000 \div 168.000$

Hitung: $888.000.000 / 168.000 = 5,2857142857$

Bulatkan mis. 4 desimal: Rp 5,2857 per saham.

Catatan: Karena inclusion dari keduanya menurunkan EPS dari 5,80 → 5,2857, keduanya bersifat dilusif dan harus dimasukkan.

3. Jelaskan secara ringkas perbedaan perlakuan akuntansi antara (1) utang konversi (convertible debt) dan (2) saham preferensi konversi menurut prinsip pengukuran dan klasifikasi. Sertakan implikasi terhadap laporan laba rugi dan posisi keuangan.

Jawaban:

a. Klasifikasi awal:

Utang konversi (convertible debt) pada umumnya dicatat sebagai liabilitas pada jumlah tercatat wajar (proceeds diklasifikasikan sebagai utang). Namun bila instrument memiliki komponen ekuitas yang jelas (mis. opsi konversi yang terpisah), beberapa standar (IAS 32 untuk IFRS) mengharuskan pemisahan komponen liabilitas dan ekuitas (compound financial instrument). Dalam praktik akuntansi lokal/IFRS, apabila ada opsi yang memberikan hak konversi yang bukan hanya diskonto bunga, perlu dievaluasi apakah ada komponen ekuitas.

Saham preferensi konversi biasanya diklasifikasikan tergantung sifat kontrak: bila preferen harus diselesaikan secara kas (mis. dividen kumulatif bisa dibayar tunai) diperlukan sebagai liabilitas/ekuitas tergantung substansi; bila dapat dikonversi menjadi saham biasa secara pasti dan tidak memiliki kewajiban tetap umumnya diklasifikasikan sebagai ekuitas. Jika preferen memiliki kewajiban untuk mengembalikan modal dalam bentuk kas dicatat sebagai liabilitas.

b. Pengukuran dan dampak L/R & posisi keuangan:

Bunga atas utang konversi diakui dalam laba rugi. Jika utang dikonversi, bunga masa depan tidak lagi muncul; untuk perhitungan diluted EPS, bunga setelah pajak ditambahkan kembali pada numerator (if-converted method).

Dividen preferen yang bersifat wajib mengurangi laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa di numerator basic EPS. Jika preferen konversi, ketika diasumsikan dikonversi (diluted EPS) dividen preferen tidak dikurangkan karena setelah konversi menjadi saham biasa dianggap tidak dibayar.

c. Implikasi pelaporan:

Klasifikasi mempengaruhi rasio leverage (liabilitas vs ekuitas) dan beban bunga (pengaruh laba rugi).

Untuk EPS, perlakuan berbeda: convertible debt mempengaruhi numerator (after-tax interest) dan denominator (jumlah saham tambahan saat konversi); convertible preferred mempengaruhi numerator (penghapusan dividen preferen) dan denominator.